

HUBUNGAN KONDISI HIGIENE SANITASI DAN SIKAP KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN MAKANAN JAJANAN DI PASAR TRADISIONAL PAKIS SURABAYA

Sofi Yahru Najiyah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga 2014, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sofinajiyah@mhs.unesa.ac.id

Luthfiyah Nurlaela

S-1 Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Teknik, Universitas Negeri Surabaya
luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id

ABSTRAK

Makanan jajanan siap saji yang disediakan oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL), dituntut untuk diproses dan dijual dengan cepat, sebagian pedagang kurang memperdulikan kondisi higiene sanitasi makanan jajanan hal ini dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada konsumen. Kondisi higiene sanitasi akan mempengaruhi sikap konsumen terhadap pembelian makanan dan jajanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi higine sanitasi dan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Pakis Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah konsumen berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia minimal 15 tahun. Data diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi. Dikarenakan ada data yang tidak berdistribusi normal maka digunakan korelasi *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif (searah) antara kondisi higiene sanitasi dan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan. Hal ini menunjukkan semakin baik higiene sanitasi pedagang, maka cenderung dapat meningkatkan sikap konsumen pada pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya.

Kata kunci: Higiene, Sanitasi, Sikap Konsumen, Makanan Jajanan, Pasar Tradisional.

ABSTRACT

Instant food provided by the vendors are required to be processed and sold quickly, some traders less care about hygiene and sanitation conditions of food this can cause health problems to consumers. Sanitary hygienic conditions will affect consumer attitudes toward the purchase of food and snacks. This study to find out the relationship about higine sanitation conditions and attitudes of consumers towards the purchase of street food. This research was conducted in Traditional Market Pakis Surabaya. Samples are consumer female and male with a minimum age of 15 years. Data obtained from the results of observations, questionnaires and documentation. Due to insufficient data are normally distributed then used correlation *spearman*. The results showed a positive relationship (unidirectional) between hygiene and sanitation conditions and consumer attitudes toward the purchase of street food. This shows the better hygiene and sanitation merchant, then tend to improve consumers' attitude towards the purchase of street food in the traditional market street Pakis Surabaya.

Keywords: Hygiene, Sanitation, Consumer Attitudes, Snacks Food, Traditional Market.

PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mobilitas setiap manusia berkembang dengan gaya hidup yang beragam, gaya hidup yang beragam salah satunya adalah gaya hidup dalam memilih makanan jajanan, termasuk penyediaan makanan *instant* atau siap saji. Mendorong tumbuh kembangnya banyaknya pedagang yang menjual berbagai jenis makanan jajanan seperti rumah makan, restoran, pedagang makanan kaki lima yang berjualan di pinggir jalan (*street food*) maupun PKL yang berjualan di pasar tradisional.

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki dari pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda yaitu dua roda utama dan satu kaki penyangga gerobak). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta pedagang kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah

Makanan jajanan *instant* atau siap saji yang disediakan oleh para pedagang PKL, diproses dan sediakan serta dijual dengan cepat serta beragam dalam waktu yang singkat, sehingga pedagang tidak memperdulikan kondisi hygiene sanitasi makanan jajanan yang mereka jual dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada konsumen yang membeli makanan jajanan yang dijual oleh pedagang.

Higiene adalah usaha kesehatan yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, mencegah timbulnya penyakit karena pengaruh faktor lingkungan (Fathonah, 2006).

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya (Depkes RI, 2004). Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewadai sampah agar tidak dibuang sembarangan. Higiene dan sanitasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Higiene dan sanitasi

merupakan usaha kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada manusia.

Faktor yang mempengaruhi hygiene sanitasi adalah personal hygiene atau kesehatan perorangan adalah sikap bersih perilaku petugas penjamah makanan, agar makanan yang ditangani tidak tercemar oleh petugas penjamah makanan. Menurut (Nurlaela, 2011) sikap bersih inilah yang harus disadari oleh para petugas penjamah makanan karena dalam kegiatannya menyangkut kesehatan orang banyak.

Higiene sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional menunjukkan bahwa sebesar 47,8% responden hygiene perorangannya tidak baik, didapatkan 65,2% responden memiliki sanitasi yang tidak baik dari peralatan yang digunakan oleh pedagang makanan jajanan tradisional tersebut sehingga makanan yang dijual akan lebih mudah terkontaminasi mikroorganisme (Agustina, 2009).

Kondisi hygiene sanitasi akan mempengaruhi sikap konsumen terhadap pembelian makanan dan jajanan akan tetapi ada kalangan konsumen yang tidak memperhatikan kondisi hygiene sanitasi tersebut karena kurangnya pengetahuan dan sikap konsumen tentang arti kesehatan dan kebersihan. Sikap adalah jumlah pengaruh yang dimiliki seseorang atas atau menentang suatu objek (Setiadi, 2010). Sikap adalah tanggapan perasaan konsumen yang bisa berupa perasaan suka atau tidak suka terhadap objek tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2013).

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan menurut pengertian Undang-Undang Perlindungan Konsumen Pasal 1 angka 2 tahun 2006. Pelanggaran-pelanggaran yang merugikan para konsumen banyak ditemukan dalam tingkatan yang dianggap membahayakan kesehatan bahkan jiwa dari para konsumen. Perlindungan konsumen adalah jaminan yang seharusnya didapatkan oleh para konsumen atas setiap produk bahan makanan yang dibeli.

Pasar tradisional adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk. Pasar tradisional tidak

Hubungan Kondisi Higiene Sanitasi Dan Sikap Konsumen Terhadap Pembelian Makanan Jajanan Di Pasar Tradisional Pakis Surabaya

hanya menjual bahan baku makanan terdapat pedagang yang menjual makanan yang sudah siap untuk disajikan maupun yang perlu diolah ditempat terlebih dahulu.

Pasar Tradisional Pakis Surabaya adalah pasar yang status kepemilikan merupakan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya (PDPS). Perusahaan Daerah Pasar milik pemerintah daerah yang memiliki fungsi pelayanan, pembinaan serta memberikan kepastian hukum bagi pemakai tempat usaha di pasar tradisional yang berdomisili di kota Surabaya. Pasar tradisional Pakis terletak di jalan Dr. Soetomo dengan jalan yang lebar dan luas sehingga mudah diakses oleh masyarakat baik menggunakan motor maupun mobil.

Pasar ini pada pagi pukul 05.00-12.00 diramaikan oleh pedagang yang menjual bahan-bahan pokok yang diperlukan untuk keperluan rumah tangga dan pada saat pukul 15.00-24.00 berganti pedagang yang menjual berbagai macam makanan dan jajanan di pinggir jalan (*street food*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah untuk mengetahui kondisi higiene sanitasi di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya, untuk mengetahui sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya, untuk mengetahui hubungan antara kondisi higiene sanitasi dan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif Metode penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dengan pendekatan *cross sectional*.

Data untuk mengetahui data dan informasi sikap konsumen menggunakan lembar angket (kuesioner) dan untuk mengamati higiene sanitasi pedagang dengan lembar observasi. dalam pengumpulan data untuk responden, menggunakan metode *self administrasi survey*, yaitu penelitian dimana responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner/angket. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan kondisi higiene sanitasi dan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan di Pasar Tradisional Pakis. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi higiene

sanitasi penjualan di Pasar Tradisional Pakis. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan lain sebagainya.

Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban untuk mengetahui hubungan higiene sanitasi dan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan di Pasar Pakis Surabaya dapat diberi skor 1 sampai 5 menggunakan skala *likert*.

Penelitian ini menggunakan uji pesyaratan analisis uji validitas logis dan uji normalitas instrumen. Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Dikarenakan ada data yang tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi statistik non parameterik yaitu Korelasi Spearman untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara higiene sanitasi dan sikap konsumen pada pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Higiene Sanitasi Penjualan Makanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya.

Dalam variabel X terdapat 13 item penilaian, hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Variabel X

No Item	Jawaban Responden			Rata-Rata
	Baik	Cukup	Kurang	
1	72.2%	27.8%	0.0%	2.72
2	50.0%	50.0%	0.0%	2.50
3	61.1%	38.9%	0.0%	2.61
4	72.2%	27.8%	0.0%	2.72
5	66.7%	33.3%	0.0%	2.67
6	38.9%	61.1%	0.0%	2.39
7	22.2%	77.8%	0.0%	2.22
8	27.8%	72.2%	0.0%	2.28
9	72.2%	27.8%	0.0%	2.72
10	55.6%	44.4%	0.0%	2.56
11	33.3%	66.7%	0.0%	2.33
12	66.7%	33.3%	0.0%	2.67
13	72.2%	27.8%	0.0%	2.72
Jumlah rata-rata				33,1

Sumber : Data primer diolah, 2018

Penentuan penilaian didapatkan jumlah skor terendah adalah 18,75% dan skor tertinggi adalah 100%, penentuan skoring pada kriteria

objektif didapatkan Range (R) sebesar 81,3%, interval (I) sebesar 27,1% kriteria penilaian didapatkan nilai sebesar 27,1% sehingga apabila nilai skor >27,1% maka dapat dikatakan baik apabila nilai skor <27,1% maka dikatakan tidak baik.

Sikap Konsumen dalam memilih tempat makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya

Dalam variabel sikap konsumen terdapat 12 item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Jawaban Responden					Rata-Rata
	SS	S	CS	KS	TS	
1	28.9%	36.8%	34.2%	0.0%	0.0%	3.95
2	28.9%	60.5%	10.5%	0.0%	0.0%	4.18
3	18.4%	50.0%	31.6%	0.0%	0.0%	3.87
4	10.5%	60.5%	23.7%	5.3%	0.0%	3.76
5	34.2%	55.3%	10.5%	0.0%	0.0%	4.24
6	23.7%	36.8%	34.2%	5.3%	0.0%	3.79
7	26.3%	50.0%	21.1%	2.6%	0.0%	4.00
8	50.0%	26.3%	23.7%	0.0%	0.0%	4.26
9	63.2%	34.2%	2.6%	0.0%	0.0%	4.61
10	42.1%	57.9%	0.0%	0.0%	0.0%	4.42
11	34.2%	47.4%	18.4%	0.0%	0.0%	4.16
12	76.3%	21.1%	2.6%	0.0%	0.0%	4.74

Sumber : Data primer diolah, 2018

Apabila rata-rata distribusi frekuensi variabel Y <4,00 maka dapat dikatakan setuju dan apabila rata-rata distribusi frekuensi variabel Y >4,00 maka dapat dikatakan cukup setuju. Pada Tabel 4.2 dengan rata-rata item >4,00 sebanyak 8 item lalu dengan rata-rata item <4,00 sebanyak 4 item. Dapat dikatakan konsumen akan membeli makanan jajanan apabila pedagangnya sudah menerapkan higiene sanitasi yang baik dimana sebanyak 8 item dengan nilai rata-rata >4,00.

Hubungan Higiene Sanitasi dan Sikap Konsumen Terhadap Pembelian Makanan Jajanan

Korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel yang diamati. Kriteria pengujian adalah jika *p value* < *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka terdapat hubungan signifikan antara variabel. Untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antar variabel dapat dilakukan dengan uji korelasi

Spearman. Berikut hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Korelasi Spearman

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	<i>p value</i>
Hubungan Variabel X dan Y	0.529	0.024

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara kondisi higiene sanitasi terhadap pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya. Kondisi higiene sanitasi PKL Pasar Pakis Surabaya dikatakan baik karena interval penilaian skor >27,1 skor ini didapatkan dari rumus rentangan nilai. Pada taraf nyata 5% terdapat hubungan yang nyata secara statistik antara higine sanitasi dan sikap konsumen pada pembelian makanan jajanan.

Koefisien korelasi sebesar 0.529 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) antara higine sanitasi dan sikap konsumen pada pembelian makanan jajanan. Hal ini berarti semakin baik kondisi higiene sanitasi PKL Pasar Pakis Surabaya, maka cenderung dapat meningkatkan sikap konsumen terhadap pembelian makanan jajanan dan sebaliknya apabila kondisi higiene sanitasi PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya tidak baik dapat merendahkan sikap konsumen dalam membeli makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya.

PENUTUP
Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi pedagang di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya sudah menerapkan higiene sanitasi yang baik dimana para pedagang sebagian besar sudah sadar akan higiene sanitasi dalam berjualan tetapi ada satu pedagang yang belum menerapkan higiene sanitasi dalam berdagang menyebabkan warung yang dikelolanya terlihat sepi.
2. Berdasarkan hasil penelitian para konsumen sudah sadar akan pentingnya higiene sanitasi pada makanan yang dibeli karena makanan yang masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi kesehatan, makanan yang kurang diperhatikan higiene sanitasinya biasanya dapat menimbulkan keracunan

Hubungan Kondisi Higiene Sanitasi Dan Sikap Konsumen Terhadap Pembelian Makanan Jajanan Di Pasar Tradisional Pakis Surabaya

makanan akibat dari kontaminasi makanan yang mengakibatkan banyak konsumen yang lebih menyukai pedagang yang sudah menerapkan higine sanitasi yang baik dalam berdagang.

3. Terdapat hubungan antara higine sanitasi dan sikap konsumen dalam pembelian makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis

Saran

Pasar Tradisional Pakis Surabaya sebagian pedagang sudah menerapkan higiene sanitasi dengan baik tetapi masih ada pedagang yang belum menerapkan higine sanitasi dengan baik, maka dari itu diperlukannya kesadaran dalam menerapkan higiene sanitasi agar konsumen juga tidak mendapatkan rasa khawatir dalam membeli makanan jajanan di PKL Pasar Tradisional Pakis Surabaya. Diperlukannya sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan higine sanitasi dalam penyajian makanan agar pedagang benar-benar memahami dan menerapkan higine sanitasi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina Febria. 2009. *Hygiene Sanitasi pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional di Lingkungan Sekolah Dasar Kelurahan Demang Palembang Tahun 2009*. Jurnal Kesmas.
2. Depkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.941 tahun 2003 Tentang Persyaratan Higiene sanitasi makanan jajanan. Jakarta: Depkes RI.
3. Depkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
4. Fathonah, Siti. 2005. *Higiene dan Sanitasi Makanan*. Semarang: Unnes Press.
5. KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), (<http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 17 Februari 2018).
6. Nurlaela. 2011. *Higine dan Sanitasi*. Surabaya. Uni-Press.
7. Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta. SalembaMedika.
8. Sangadji, E.M., dan Sopiah. 2013. *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Himpunan Jurnal Penelitian. Penerbit Andi.
9. Setiadi, Nugroho. J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
10. Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
11. Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Jakarta Sutisna.